

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, terlihat dari berbagai tradisi, bahasa, dan seni yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh komunitas adat. Keberagaman bukan hanya menjadi ciri khas suatu bangsa, tetapi juga berperan sebagai sumber pembelajaran dan nilai-nilai kehidupan yang tumbuh di tengah masyarakat. Di tengah keragaman budaya yang ada, budaya lokal Manggarai di Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk salah satu warisan budaya yang kaya akan makna, serta tradisi adat yang tetap dipertahankan hingga kini. termasuk dalam upacara adat *Hang Kalok* dan nyanyian tradisional *Mbata Lamung Wae*. Upacara adat bukan hanya ritual fisik tetapi sarat makna lewat bahasa seperti ucapan salam, doa, nasihat, penghormatan (Herlina Tomaso, 2015). Bahasa ekspresi tersebut mencerminkan nilai-nilai masyarakat seperti religiusitas, rasa saling menghormati, kerja sama. Menurut Fikri, Dapo, & Nale dalam Jurnal Citra Pendidikan (2021), Nyanyian rakyat (seperti *Mbata*) merupakan ekspresi budaya masyarakat adat yang memiliki makna spiritual dan sosial. Nyanyian tersebut digunakan dalam konteks upacara adat sebagai media komunikasi antara manusia dan leluhur, serta sebagai sarana pendidikan moral dan pelestarian sejarah budaya. Upacara adat *Hang Kalok* merupakan tradisi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat Manggarai,

khususnya di Desa Liang Deruk yang berada di Kecamatan Lamba Leda Utara Kabupaten Manggarai Timur.

Upacara ini diselenggarakan untuk menandai momen penting dalam siklus kehidupan, Masyarakat menyelenggarakan upacara perdamaian dengan alam sebagai wujud rasa syukur setelah berhasil membuka dan mengolah lahan baru. Ritual ini dilaksanakan ketika lahan telah ditanami berbagai jenis tanaman seperti padi dan jagung yang mulai tumbuh subur. Tujuan utama dari upacara ini adalah untuk memohon kepada “*Mori Kraeng*” (Tuhan Yang Maha Esa) agar tanaman yang telah mereka tanam senantiasa dilindungi dari berbagai hama dan penyakit. Selain itu, masyarakat juga berharap agar kelak dapat memperoleh hasil panen yang berlimpah dan jauhi serangan serangga yang merusak tanaman.

Salah satu unsur yang menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara *Hang Kalok* adalah nyanyian *Mbata Lamung Wae*. Nyanyian ini bukan sekadar seni pertunjukan, melainkan media komunikasi yang sarat makna. Dalam tradisi lisan Manggarai, *Mbata Lamung Wae* memuat pesan-pesan moral, nilai-nilai budaya, serta simbol-simbol adat yang diwariskan secara kolektif. Melalui nyanyian ini, masyarakat menyampaikan doa, harapan, nasihat, serta pengingat tentang norma-norma kehidupan yang harus dijalani bersama. Oleh karena itu, nyanyian *Mbata Lamung Wae* memiliki fungsi sosial, religius, dan edukatif dalam konteks masyarakat adat. Namun, di tengah arus modernisasi eksistensi budaya lokal seperti nyanyian *Mbata Lamung Wae* menghadapi tantangan besar. Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda saat ini mulai

kurang memahami makna dan fungsi dari warisan budaya ini. Tradisi lisan yang tidak ditulis secara sistematis berisiko hilang ketika para penutur dan pelakunya semakin sedikit. Padahal, jika dicermati lebih dalam, nyanyian seperti *Mbata Lamung Wae* berkontribusi besar dalam proses pembentukan karakter masyarakat, memperkuat identitas kebudayaan lokal, dan menjaga keberlangsungan nilai-nilai adat yang harmonis antara alam dan manusia. Atas dasar pentingnya pelestarian dan pemahaman terhadap budaya lokal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai Makna dan Nilai-Nilai Nyanyian *Mbata Lamung Wae* dalam upacara adat *Hang Kalok*. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mendukung pelestarian, pendokumentasian, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan upacara adat *Hang Kalok* di kampung Mbujo Desa Liang Deruk Kecamatan Lambaleda Utara Kabupaten Manggarai Timur?
2. Apa makna yang terkandung dalam nyanyian *Mbata Lamung Wae* yang dinyanyikan dalam upacara adat *Hang Kalok* di kampung Mbujo Desa Liang Deruk Kecamatan Lambaleda Utara Kabupaten Manggarai Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses berlangsungnya upacara adat *Hang Kalok* di kampung Mbujo Desa Liang Deruk Kecamatan Lambaleda Utara Kabupaten Manggarai Timur
2. Menganalisis makna yang terkandung dalam nyanyian *Mbata Lamung Wae* dalam upacara *Hang Kalok* di kampung Mbujo Desa Liang Deruk Kecamatan Lambaleda Utara Kabupaten Manggarai Timur .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi komunikasi, terutama bagi mahasiswa sebagai acuan dalam melakukan penelitian terkait komunikasi antarbudaya. Penelitian ini turut memberikan kontribusi sebagai sumber rujukan yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya di bidang kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

a. Penguatan Identitas

Dengan menggali makna dan nilai yang terkandung dalam nyanyian tersebut, penelitian ini turut memperkuat identitas

kultural masyarakat, serta mendorong mereka untuk mempertahankan tradisi sebagai bagian dari jati diri kolektif.

b. Sumber Informasi Bagi Pemerintah & Lembaga Budaya

Penelitian ini dapat menjadi acuan kebijakan bagi instansi pemerintahan, lembaga kebudayaan, dan pelaku seni dalam merancang program pelestarian budaya, pengarsipan, dan promosi pariwisata budaya berbasis nilai-nilai tradisiona.